

General Business Environment



Kebijakan Moneter dan Fiskal

Dr. Novita Sari, S.Sos MM



Out Line Pertemuan 2

1. Mahasiswa mampu menganalisis dan memperjelas materi tentang Kebijakan Moneter dan Fiskal
2. Mahasiswa mampu menjelaskan contoh Kebijakan Moneter dan Fiskal



Kebijakan Moneter dan Fiskal

Kebijakan Moneter

Tindakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan suku bunga. Tujuannya adalah untuk mengontrol inflasi, stabilitas mata uang, dan pertumbuhan ekonomi.

Misalnya, bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi inflasi atau menurunkan suku bunga untuk mendorong pinjaman dan investasi.

Kebijakan Moneter dan Fiskal

Kebijakan Fiskal

Pengelolaan anggaran pemerintah melalui pengeluaran dan perpajakan. Kebijakan ini bertujuan untuk mempengaruhi ekonomi dengan cara meningkatkan atau mengurangi belanja pemerintah dan mengubah tingkat pajak.

Misalnya, pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran untuk proyek infrastruktur guna merangsang pertumbuhan ekonomi selama resesi. Keduanya berfungsi untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih luas, tetapi melalui pendekatan yang berbeda.

Konsep Push and Pull

1. **Push and Pull** dalam konteks ekonomi merujuk pada faktor-faktor yang mendorong (push) atau menarik (pull) suatu perubahan.

Dalam hal ini:

Push Factors: Faktor eksternal yang mendorong perubahan dalam ekonomi, seperti kebijakan luar negeri, krisis ekonomi, atau kondisi pasar global.

Pull Factors: Faktor internal yang menarik perubahan, seperti pertumbuhan permintaan domestik, inovasi teknologi, atau kebijakan yang mendukung investasi.

Koordinasi Kebijakan Moneter dan Fiskal

- Koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal penting untuk mencapai stabilitas ekonomi. Jika kedua kebijakan ini selaras, mereka dapat saling memperkuat. Misalnya, jika bank sentral menurunkan suku bunga (kebijakan moneter) untuk merangsang ekonomi, pemerintah juga bisa meningkatkan pengeluaran (kebijakan fiskal) untuk mendukung pertumbuhan.
- Ketidakselarasan dapat menyebabkan efek yang bertentangan, seperti peningkatan inflasi atau defisit anggaran.

Tantangan dalam Menyelaraskan Kebijakan Moneter dan Fiskal

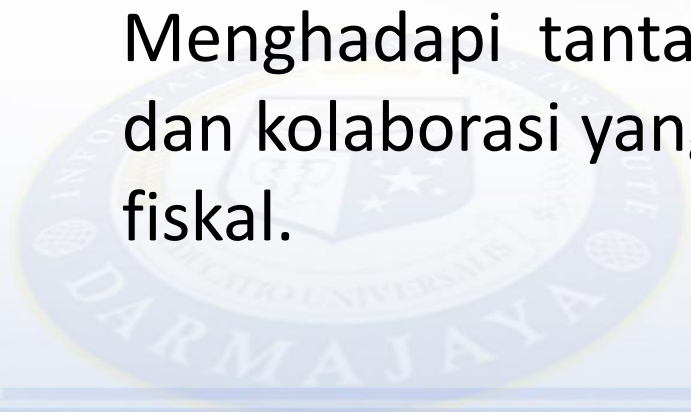
Beberapa tantangan dalam menyelaraskan kebijakan ini meliputi:

1. Perbedaan Tujuan: Bank sentral mungkin fokus pada pengendalian inflasi, sementara pemerintah lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi.
2. Waktu Respon: Kebijakan fiskal sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk diterapkan dibandingkan kebijakan moneter, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian.

Tantangan dalam Menyelaraskan Kebijakan Moneter dan Fiskal

3. Politik dan Regulasi: Ketergantungan pada politik dapat mempengaruhi keputusan fiskal, sedangkan bank sentral biasanya beroperasi secara independent.
4. Kondisi Ekonomi Global: Faktor eksternal seperti krisis ekonomi global dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan yang diambil.

Menghadapi tantangan ini membutuhkan komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara otoritas moneter dan fiskal.



Contoh-contoh Kebijakan Moneter

1. Penurunan Suku Bunga: Jika bank sentral menurunkan suku bunga, ini akan mendorong konsumsi dan investasi karena pinjaman menjadi lebih murah. Misalnya, jika suku bunga diturunkan dari 5% menjadi 3%, individu dan perusahaan lebih cenderung meminjam uang untuk membeli rumah atau berinvestasi dalam bisnis.
2. Operasi Pasar Terbuka: Bank sentral membeli atau menjual obligasi pemerintah untuk mengontrol likuiditas di pasar. Misalnya, jika bank sentral membeli obligasi, ini akan menambah jumlah uang yang beredar dan menurunkan suku bunga, yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.

Contoh-contoh Kebijakan Fiskal

1. **Peningkatan Pengeluaran Pemerintah:** Jika pemerintah meningkatkan pengeluaran untuk infrastruktur, seperti membangun jalan atau jembatan, ini dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Misalnya, proyek pembangunan senilai miliaran rupiah dapat meningkatkan permintaan akan bahan bangunan dan tenaga kerja.
2. **Pengurangan Pajak:** Pemerintah dapat mengurangi pajak untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Misalnya, jika pemerintah mengurangi pajak penghasilan, individu memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, yang dapat meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

